

# HUBUNGAN KECERDASAN DAN HASIL BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA

**Anggit Afiati Budi Utami, Amir, Sadiman.**

PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: Utami\_anggit@rocketmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the: 1) the relationship between intelligence with a simple essay writing skills in grade IV a cluster Ki Hajar Dewantara, 2) the relationship between study result with simple essay writing skills for students of class IV a cluster Ki Hajar Dewantara, 3) the relationship of intelligence and study result with simple essay writing skills for students of class IV a cluster Ki Hajar Dewantara. This research is a quantitative survey method in the form of correlational. The results of this study indicate: 1) there is a positive correlation between intelligence with a simple essay writing skills in grade IV a cluster Ki Hajar Dewantara, 2) there is a positive relationship between study result with simple essay writing skills in grade IV a cluster Ki Hajar Dewantara, 3) there is a positive and significant relationship between intelligence and study result with simple essay writing skills in grade IV a cluster Ki Hajar Dewantara.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) ada tidaknya hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, 2) ada tidaknya hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana untuk siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, 3) ada tidaknya hubungan kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana untuk siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode survey dalam bentuk korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) ada hubungan positif antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, 2) ada hubungan positif antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, 3) ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara.

Kata kunci: kecerdasan, hasil belajar, keterampilan menulis karangan sederhana.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki agar mampu menyerap informasi dan mengkomunikasikannya kembali kepada orang lain.

Berkaitan dengan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sesuai dengan pernyataan Chaedar Alwasilah dalam buku Ismail Kusmayadi (2011: 5), bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar hingga menengah atas, masih berkisar pada tataran teoritis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktivitas menulis. Pernyataan tersebut sebanding dengan kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi, di SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menyampaikan materi dengan baik tetapi siswa kurang diajak untuk mewujudkan materi yang telah dipelajari menjadi suatu karya yang baik, terutama dalam hal mengarang siswa kurang produktif.

Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan karena harus menjadi penulis, te-

tapi karena kita wajib terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan. Zainurrahman berpendapat bahwa, jika siswa tidak dapat menulis dengan baik, maka siswa tersebut mungkin belum dididik dengan benar, karena salah satu ciri individu terdidik adalah kemampuan berkomunikasi dan berekspresi melalui media, salah satunya media tulisan (2011: 186). Ini sama seperti pendapat sejarawan yang mengatakan bahwa peradaban manusia diketahui ketika ditemukan tulisan.

Menulis, menurut Tarigan (2008: 3) bukan keterampilan bawaan. Menulis perlu belajar dengan menempuh pendidikan formal, dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, menyusun kalimat dan menjadi paragraf yang baik. Sehingga menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur agar menciptakan tulisan yang baik.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif, karena menulis akan membantu aktif kreatif menyusun pikiran, menuangkan ide atau gagasan dengan teratur dalam bentuk tulisan yang sistematis. Menulis dikatakan produktif karena

dapat menghasilkan sesuatu, yaitu buah pikiran yang telah diorganisasi dalam bentuk tulisan yang disebut karangan. Semakin aktif siswa dalam menuangkan ide, semakin produktif pula hasil tulisan siswa, dan semakin menjadi karya yang baik.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan, kebanyakan siswa kurang mampu memilih kata-kata yang sesuai, sehingga keterkaitan antarparagraf masih kurang, pengetahuan siswa tentang menulis karangan pun masih sedikit.

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengarang menyebabkan nilai menulis juga rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Kemampuan siswa di sini adalah kecerdasan siswa tentang pengetahuan dalam hal karangan secara teori maupun praktek (hasil karangan siswa).

S.C. Munandar (1999: 56) berpendapat keterampilan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sehingga perlu adanya proses dalam menciptakan suatu keterampilan.

Menurut Maria Indrayatin (2010: 9) keterampilan adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Mc. Crimmon dalam bukunya St. Y. Slamet (2008: 98) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas.

Karangan sederhana menurut The Liang Gie (1992: 17) merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Adolf Heuken (2008: 10), berpendapat bahwa mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran, ditulis secara sistematis dan isinya menarik untuk dibaca. Hasil tulisan yang diperoleh dari pengungkapan gagasan yang ada di pikiran, dan ditulis secara baik dan benar akan menjadi suatu karya dapat

dinikmati oleh pembaca. Pengungkapan buah pikiran tersebut erat kaitannya dengan kemampuan kerja otak.

Kecerdasan atau inteligensi menurut W. Stern dalam buku Abu Ahmadi, Widodo Supriyono (2004: 33) adalah suatu daya jiwa untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi terbaru.

Kecerdasan menurut Izza (2011) digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti berpikir abstrak, bernalar, memahami, memecahkan masalah menggunakan bahasa dan belajar. Dengan kata lain kecerdasan erat kaitannya dengan kognitif individu.

Kecerdasan yang sering diasah akan menjadikan seseorang bertambah kecerdasannya, pendapat Yudrik Jahja (2011: 391). Sama seperti proses belajar, harus selalu dilatih, agar makin lama makin baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan bernalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, dan memahami untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru. Perlu adanya latihan yang terus-menerus untuk menjadikan kecerdasan tersebut semakin optimal.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 295) mengemukakan bahwa kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan adalah dengan cara belajar. Oemar Hamalik (2001: 154) berpendapat perubahan tingkah laku karena adanya latihan dan pengalaman.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya menurut Winkel dalam buku Purwanto (2009: 45). Perlu adanya proses untuk perubahan tersebut, tidak bisa secara instan dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Proses yang diimbangi dengan usaha untuk mencapai semua yang diinginkan akan mempermudah proses tersebut.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar dan merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran, menurut Nana Sudjana (2004: 22).

Menurut Horwat Kingsley dalam buku Sudjana (2004: 25) membagi 3 macam hasil

belajar yaitu 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengarahan, 3) sikap dan cita-cita. Siswa yang terus-menerus belajar semakin lama akan terampil dan akan menjadikan kebiasaan sehingga anak akan lebih mudah dalam belajarnya, tetapi perlu adanya pengarahan yang baik dari guru maupun orang tua untuk memperoleh pengetahuan yang dijadikan pedoman. Siswa yang memiliki sikap dan cita-cita, akan berusaha berlatih dan belajar sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku, dalam proses perwujudan tersebut perlu adanya keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahan, sikap dan cita-cita. Kecerdasan yang sering diasah dan hasil belajar yang dapat mengakibatkan perubahan, akan mempengaruhi keterampilan menulis karangan sederhana siswa. Karena menulis akan menjadi lebih baik hasilnya, apabila terus-menerus berlatih.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri kelas IV. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2011/ 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survey dalam bentuk korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara yang berjumlah 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut melihat jumlah siswa setiap SD yang berbeda jauh, perbedaan karakteristik siswa. Perbedaan karakter siswa di sini karena perbedaan lokasi SD yang dekat dengan kecamatan dan yang jauh dari kecamatan, selain itu ada SD yang bukan SD Negeri (Madrasah Ibtidaiyah) ikut termasuk gugus Ki Hajar Dewantara.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik tes digunakan un-

tuk mendapatkan nilai kecerdasan dan keterampilan menulis karangan sederhana. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar, diperoleh dari hasil ulangan harian yang telah guru laksanakan yang berkaitan dengan menulis.

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan korelasi dan regresi. Sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan uji Chi Kuadrat dan linieritas dengan uji f.

## HASIL

### Prasyarat analisis

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat, dan uji linieritas menggunakan uji f.

**Tabel 1. Uji normalitas**

	$x^2$ hitung	$\alpha$	$x^2$ tabel	Keputusan
$X_1$	10,246	5%	11,070	$x^2$ hitung < $x^2$ tabel (normal)
$X_2$	10,032	5%	11,070	$x^2$ hitung < $x^2$ tabel (normal)
Y	7,311	5%	11,070	$x^2$ hitung < $x^2$ tabel (normal)

Berdasarkan tabel 1 di atas ketiga variabel tersebut persebaran datanya normal.

**Tabel 2. Uji linier**

	Fhitung	$\alpha, db$	Ftabel	Keputusan
$X_1, Y$	1,4576	5% , 21	2,20	F hitung < F tabel (linier)
$X_2, Y$	0,664	5% , 21	2,23	F hitung < F tabel (linier)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat linier terhadap  $X_1, Y$  dan  $X_2, Y$  hasilnya data tersebut berbentuk atau berpol regresi linier.

Keterangan:

$X_1$  = Kecerdasan

$X_2$  = Hasil belajar

Y = Keterampilan menulis karangan sederhana

$X_1, Y$  = Uji linieritas antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

$X_2, Y$  = Uji linieritas antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier

Uji analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Model regresi untuk dua prediktor adalah  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$  dimana  $\hat{y}$  adalah variabel terikat, sedangkan  $x$  adalah variabel bebas ( $X_1 ; X_2$ ).  $a$  adalah penduga bagi intercept ( $\alpha$ ),  $b$  adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha, \beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Hasil perhitungan regresinya  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 76,6 + 0,008 X_1 + 0,004 X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi ganda di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jika kecerdasan ( $X_1$ ) dan hasil belajar ( $X_2$ ) dengan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini. Nilai Kecerdasan mempunyai nilai regresi positif sebesar 0,008, hal ini berarti jika nilai kecerdasan bertambah satu point maka Keterampilan Menulis Karangan Sederhana akan naik sebesar 0,008 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap. Variabel hasil belajar mempunyai nilai regresi bertanda positif sebesar 0,004. Hal ini berarti jika variabel hasil belajar bertambah 1 point maka keterampilan menulis karangan sederhana akan naik sebesar 0,004 ke arah positif.

### 2. Hipotesis I

Hasil analisis Hubungan antara Kecerdasan dengan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

**Tabel 3. Analisis kecerdasan dan keterampilan menulis karangan sederhana.**

	Hitung	dk	Tabel	Kriteria ( $\alpha$ )	Keputusan
r	0,3696	37	0,325	5%	r hitung > r tabel
t	2,3479	n-2	2,030	5%	t hitung > t tabel

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa  $r$  tabel >  $r$  hitung, berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada

hubungan positif hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana. Untuk  $t$  hitung >  $t$  tabel berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

### 3. Hipotesis II

Hasil analisis Hubungan antara Hasil Belajar dengan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

**Tabel 4. Analisis hasil belajar dan keterampilan menulis karangan sederhana.**

	hitung	dk	tabel	( $\alpha$ )	Keputusan
r	0,4322	37	0,325	5%	r hitung > r tabel
t	3,8354	n-2	2,030	5%	t hitung > t tabel

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa  $r$  tabel >  $r$  hitung, berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan positif hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana. Untuk  $t$  hitung >  $t$  tabel berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

### 4. Hipotesis III

Hasil analisis Hubungan antara Kecerdasan dan Hasil Belajar dengan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

**Tabel 5. Analisis kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.**

	hitung	dk	tabel	$\alpha$	Keputusan
r	0,4510	37	0,325	5%	r hitung > r tabel
f	9,6367	n-k-1	3,28	5%	f hitung > f tabel

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa  $r$  tabel >  $r$  hitung, berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan positif hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana. Untuk  $f$  hitung >  $f$  tabel berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

## PEMBAHASAN

Hasil uji t terhadap variabel kecerdasan ( $X_1$ ) dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kecerdasan dan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,3479 > 2,030$ ). Kecerdasan erat kaitannya dengan kognitif individu. Perlu kerja otak untuk berpikir abstrak, bernalar, kreatif dalam menciptakan ide atau gagasan, sehingga siswa memiliki kemampuan dan kecakapan dalam keterampilan menulis karangan sederhana. Dalam uji regresi pun telah diketahui bahwa kecerdasan mempunyai nilai regresi positif sebesar 0,008. Hal ini berarti jika nilai kecerdasan bertambah satu point maka keterampilan menulis karangan akan naik sebesar 0,008.

Sedangkan hasil uji t terhadap variabel hasil belajar ( $X_2$ ) dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar dan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,8354 > 2,030$ ). Hasil belajar perlu adanya proses dalam pencapaiannya. Sama seperti keterampilan menulis karangan sederhana, keberhasilan keterampilan menulis adalah perlu latihan yang terus-menerus. Sehingga dapat menciptakan suatu karya yang baik. Hasil belajar yang baik perlu adanya proses belajar. Belajar mulai dari yang sederhana sampai hal-hal yang kompleks. Untuk menjadikan siswa yang memiliki keterampilan menulis sederhana juga perlu adanya proses belajar, dimulai dari pengenalan huruf, menyusun kata, membuat kalimat, sampai menjadi suatu paragraf yang baik. Sehingga hasil belajar memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan menulis karangan sederhana dengan nilai regresi positif sebesar 0,004. Hal ini berarti jika hasil belajar naik maka keterampilan menulis karangan sederhana nilainya akan naik.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji f di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan, Hasil Belajar memiliki hubungan positif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana. Hal ini ditunjukkan

dengan tingkat signifikan  $f = 3,6064$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Kecerdasan dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis karangan sederhana. Sama seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang baik tentu akan lebih mudah untuk berpikir kreatif dalam menciptakan suatu karangan. Begitu juga dengan hasil belajar, hasil belajar merupakan suatu proses perubahan menuju hal yang lebih baik. Proses belajarnya dapat mengikuti dengan baik tentu akan memperoleh hasil yang baik juga. Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik pasti anak tersebut memiliki pengetahuan yang banyak, sehingga untuk menulis karangan tentu tidak akan merasa kesulitan. Dengan demikian kecerdasan dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,4510. Yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kecerdasan, Hasil Belajar, dan Keterampilan Menulis Karangan sebesar 45,10% adapun sisanya 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain Keterampilan Menulis Karangan Sederhana memiliki hubungan dengan Kecerdasan dan Hasil Belajar sebesar 45,10%, sedangkan sisanya berhubungan dengan variabel lain di luar model regresi ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan berdasarkan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar terhadap keterampilan menulis karangan sederhana yang telah diuraikan di atas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,3479 > 2,030$ ), 2) Adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung

lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,8354 > 2,030$ ), 3) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan  $f = 3,6064$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heuken, Adolf. 2008. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Indrayatin, Maria. 2010. *Hubungan antara Kemampuan Berfikir Logis dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Argumentasi*. Surakarta : UNS.
- Izza. 2011. <http://makalah.kreativitas.dengan.kecerdasan.majemuk@izzaucon.htm>. diunduh 04 Februari 2012 pukul 09.35 WIB.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Kusmayadi, Ismail . 2011. *Guru Juga Bisa Menulis*. Bandung : Tinta Emas.
- Liang Gie, The. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Munandar, S. C.. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Utama Pustaka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda karya.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar – Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung : Alfabeta.